

Fenomena Bertinggal di Pesisir Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe

Nama : Iqbal Rahimsyah
NIM : 210160125
Pembimbing : 1. Ar. Deni, S.T., M. Ars., IAI
2. Dela Andriani, ST, MT

ABSTRAK

Kampung Jawa Lama merupakan permukiman pesisir di Kota Lhokseumawe yang telah terbentuk sejak sekitar tahun 1930, namun kini menghadapi berbagai permasalahan hunian seperti kepadatan, genangan, dan kondisi permukiman yang kurang layak. Meski demikian, masyarakat tetap memilih bertahan tinggal di kawasan tersebut, sehingga fenomena ini perlu dipahami tidak hanya dari aspek fisik permukiman, tetapi juga dari pengalaman dan makna hidup yang dibangun masyarakat terhadap tempat tinggalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik hubungan antara permukiman dan pemukim serta mengungkap cara bertinggal (*dwelling*) masyarakat pesisir Kampung Jawa Lama melalui pendekatan konsep *Fourfold* Martin Heidegger, yang meliputi *Earth* (bumi), *Sky* (langit), *Gods* (ketuhanan), dan *Mortals* (manusia). Penelitian menggunakan metode kualitatif eksplanatori dengan pendekatan fenomenologi, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena bertinggal masyarakat Kampung Jawa Lama terbentuk melalui keterkaitan keempat unsur tersebut: unsur *Earth* tercermin dari hubungan erat masyarakat dengan hunian dan laut sebagai sumber penghidupan; unsur *Sky* tercermin dari kemampuan adaptasi masyarakat terhadap kondisi cuaca dan iklim pesisir yang memengaruhi bentuk hunian; unsur *Gods* tercermin dari aktivitas spiritual dan keagamaan yang masih melekat dalam kehidupan sehari-hari; serta unsur *Mortals* tercermin dari interaksi sosial dan gotong royong yang membentuk rasa kebersamaan antarwarga. Keempat unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk makna bertinggal masyarakat pesisir secara utuh, yang menjadi alasan utama masyarakat tetap mempertahankan tempat tinggalnya meskipun menghadapi berbagai keterbatasan lingkungan.

Kata kunci: fenomena bertinggal, *dwelling*, permukiman pesisir, *Fourfold*, *Martin Heidegger*, Kampung Jawa Lama

The Phenomenon of Living on the Coast of the Old Javanese Village in Lhokseumawe City

Name : Iqbal Rahimsyah
Student Id Number : 210160125
Supervisor : 1. Ar. Deni, S.T., M. Ars., IAI
2. Dela Andriani, ST, MT

ABSTRACT

Kampung Jawa Lama is a coastal settlement in Lhokseumawe City that has existed since around 1930, yet it currently faces various housing problems such as density, flooding, and inadequate settlement conditions. Nevertheless, the community continues to choose to remain in the area, making it necessary to understand this phenomenon not only through the physical aspects of the settlement, but also through the community's lived experience and the meaning they attach to their place of residence. This study aims to identify the characteristics of the relationship between the settlement and its inhabitants and to reveal the way of dwelling among the coastal community of Kampung Jawa Lama through Martin Heidegger's Fourfold concept, which encompasses Earth, Sky, Gods, and Mortals. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach, using field observation, semi-structured interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that the dwelling phenomenon of the Kampung Jawa Lama community is formed through the interrelation of the four elements: the Earth element is reflected in the community's close relationship with their dwellings and the sea as a source of livelihood; the Sky element is reflected in the community's ability to adapt to coastal weather and climate conditions that influence housing forms; the Gods element is reflected in spiritual and religious activities still embedded in daily life; and the Mortals element is reflected in social interaction and mutual cooperation that build a sense of togetherness among residents. These four elements are interconnected and together shape the complete meaning of dwelling for the coastal community, explaining why they continue to maintain their place of residence despite various environmental limitations.

Keywords: *dwelling phenomenon, coastal settlement, Fourfold, Martin Heidegger, Kampung Jawa Lama*